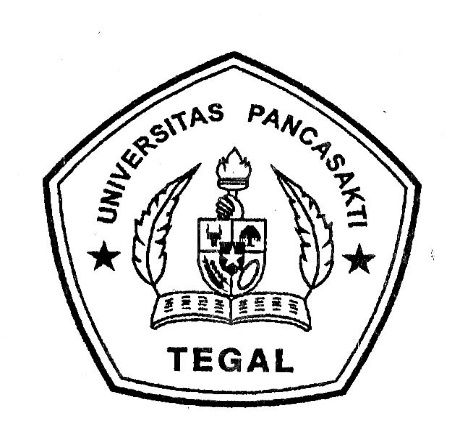
**In -**

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN *AUDITOR SWITCHING* TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar**

**di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Putri Sri Wijayanti**

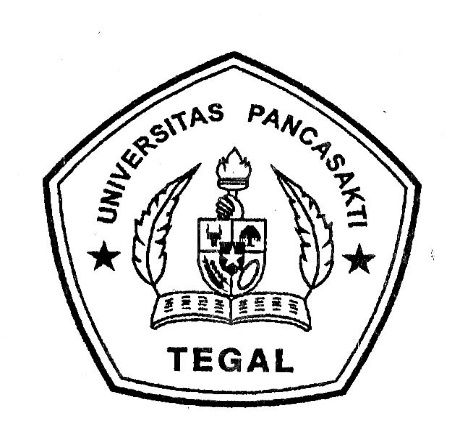
**NPM: 4319500087**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

** In -**

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN *AUDITOR SWITCHING* TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar**

**di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1 untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi

Oleh :

**Putri Sri Wijayanti**

**NPM: 4319500087**

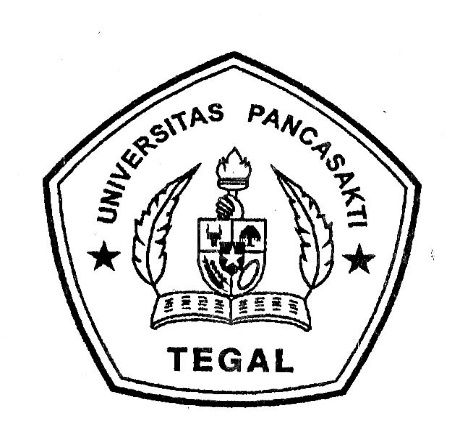
Diajukan kepada:

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

**In -**

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN *AUDITOR SWITCHING* TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar**

**di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Putri Sri Wijayanti**

**NPM: 4319500087**

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal : 30 November 2024**

Dosen Pembimbing I Dosen Pembimbing II

Drs. Baihaqi Fanani, M.M., Akt.CA. Yanti Puji Astuti, S.E., M.Si., CMA

NIDN. 0509086401 NIDN. 0014097401

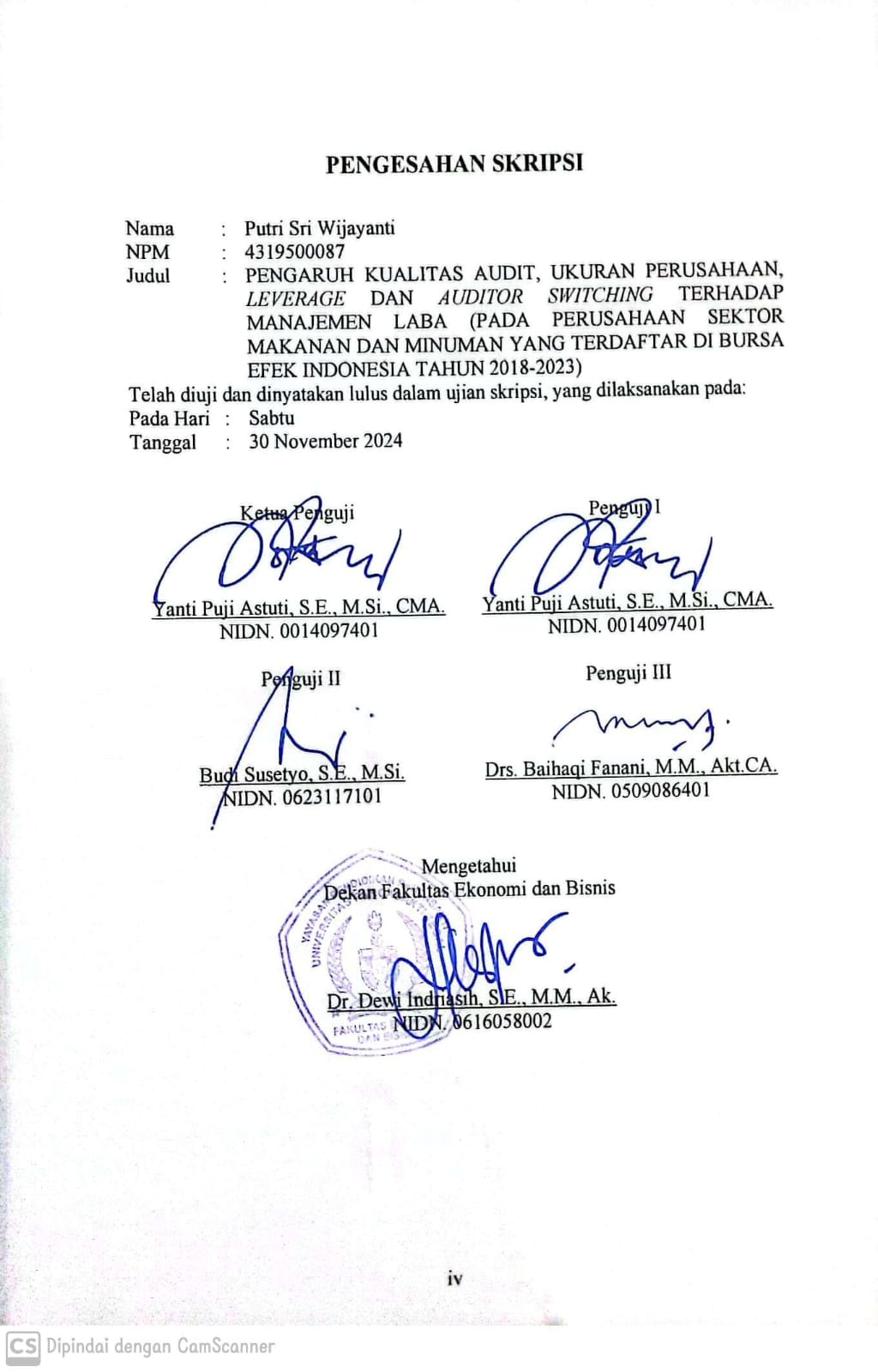
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M., Ak.

NIDN. 0616058002

iii

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Putri Sri Wijayanti

NPM : 4319500087

Judul : PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN *AUDITOR SWITCHING* TERHADAP MANAJEMEN LABA (PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2023)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Pada Hari : Sabtu

Tanggal : 30 November 2024

|  |  |
| --- | --- |
| Ketua Penguji  Yanti Puji Astuti, S.E., M.Si., CMA.  NIDN. 0014097401 | Penguji I  Yanti Puji Astuti, S.E., M.Si., CMA.  NIDN. 0014097401 |
| Penguji II  Budi Susetyo, S.E., M.Si.  NIDN. 0623117101 | Penguji III  Drs. Baihaqi Fanani, M.M., Akt.CA.  NIDN. 0509086401 |
| Mengetahui  Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M., Ak.  NIDN. 0616058002 | |

iv

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**MOTTO:**

**"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"**

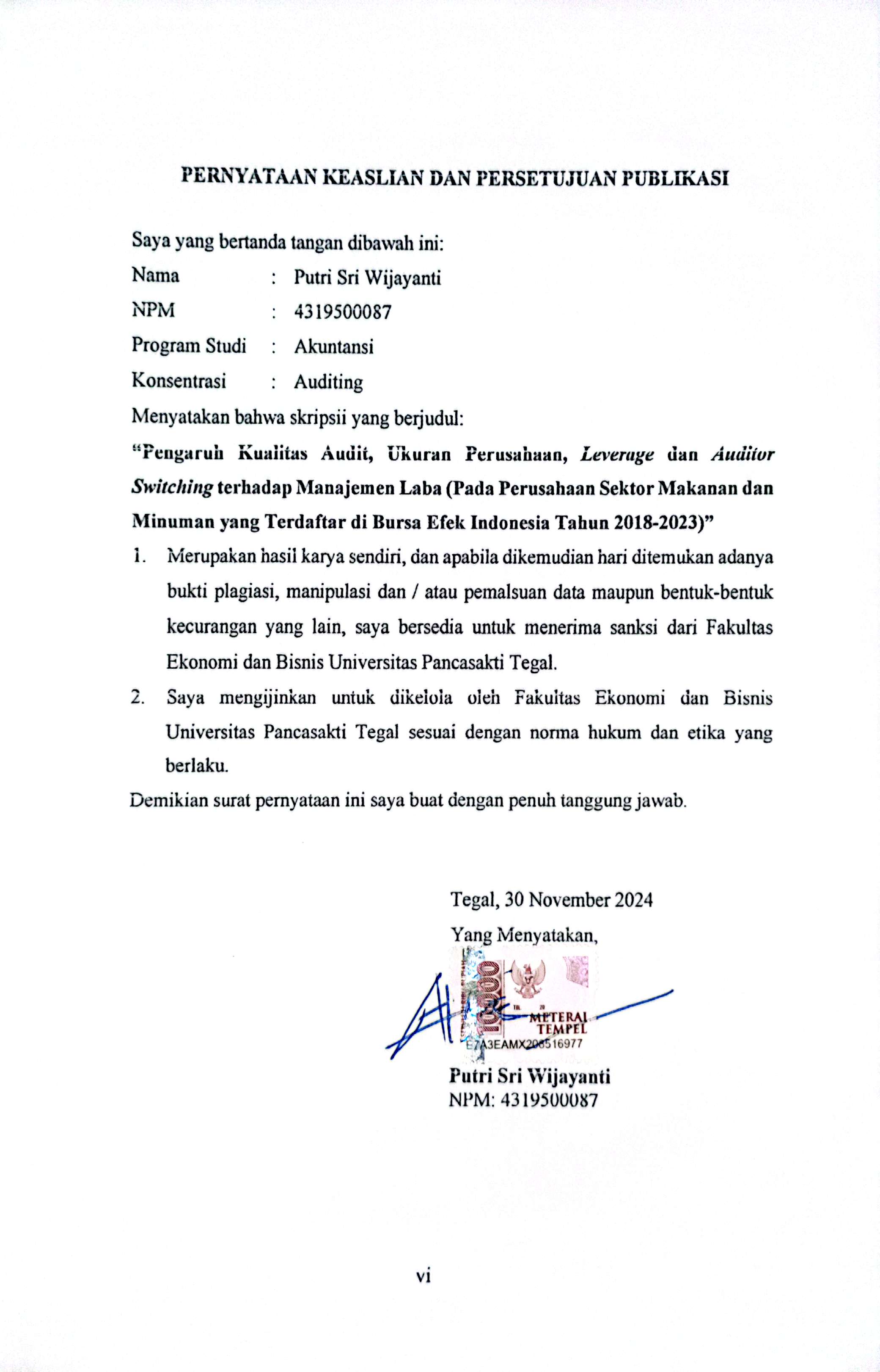
**(QS. Al Baqarah: 286)**

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada:**

* **Kedua orang tua tercinta Bapak Taip dan Ibu Tarini yang selalu berdo’a demi keberhasilan penulis**
* **Adik saya Putra Tri Wijayanto**
* **Sahabat saya Rofi Mahendra**
* **Dosen Fakultas Eknomi dan Bisnis Universitas Pancasakti**

v

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Sri Wijayanti

NPM : 4319500087

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Auditing

Menyatakan bahwa skripsii yang berjudul:

**“Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Auditor Switching* terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan / atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, 30 November 2024

Yang Menyatakan,

**Putri Sri Wijayanti**

NPM: 4319500087

vi

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *auditor switching* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minumanyang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri dasar, kimia dan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2023 sebanyak 26 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling sampling* diperoleh 25 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2023*.* Hasil penelitian menunjukkan 1) Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba; 2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba*;* 3) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba; dan 4) *Auditor switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci : Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage,* *Auditor Switching*, Manajemen Laba.**

vii

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of audit quality, company size, leverage and auditor switching on earnings management in food and beverage sector companies listed on the IDX. The population in this research is all companies in the basic industrial, chemical and food and beverage sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2018-2023, totaling 26 companies. Sampling using a purposive sampling technique obtained 25 food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2018-2023. The research results show 1) Audit quality has no effect on earnings management; 2) Company size has no effect on earnings management; 3) Leverage has no effect on earnings management; and 4) Auditor switching has a positive and significant effect on earnings management.*

***Keyword : Audit Quality, Company Size, Leverage, Auditor Switching, Earnings Management***

viii

**KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, *Alhamdulillah* kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Auditor Switching* terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)”.**

*Sholawat* dan salam, semoga selalu tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad Saw yang telah membawa manusia dari gelap ke terang benderang, dari tidak tahu menjadi tahu, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia akhirat. Tidak lupa kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral maupun material, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata 1 Program Studi Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ibu Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M., Ak., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Dr. Abdullah Mubarok, SE, MM, Akt, CA., Ketua Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
4. Bapak Drs. Baihaqi Fanani, M.M., Akt.CA, selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan petunjuk serta bimbingan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yanti Puji Astuti, S.E., M.Si., CMA., selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, *input*, nasehat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

ix

1. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak, Penulis tidak dapat memberikan suatu apapun, kecuali *Jazakumullah Khairon Ahsanal Jaza* dan hanya do’a yang penulis mohonkan. Semoga seluruh kebaikannya diterima dan mendapat balasan yang lebih dari Allah Swt, Amien…..

Tegal, November 2024

Penulis

x

**DAFTAR ISI**

Halaman

HALAMAN JUDUL DEPAN ................................................................. i

HALAMAN JUDUL DALAM ................................................................ ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .................................... iii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI .............................. iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN .......................................................... v

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... vi

ABSTRAK ............................................................................................... vii

ABSTRACT ............................................................................................. viii

KATA PENGANTAR ............................................................................ ix

DAFTAR ISI ........................................................................................... xi

DAFTAR TABEL ................................................................................... xiii

DAFTAR GAMBAR .............................................................................. xiv

DAFTAR LAMPIRAN ........................................................................... xv

BAB I PENDAHULUAN......................................................... ........... 1

1. Latar Belakang Masalah…..…....………... …………........ 1
2. Rumusan Masalah..…....................................... .................. 5
3. Tujuan Penelitian ................................................................ 6
4. Manfaat Penelitian ............................................................. 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA ……………………......................... 8

1. Landasan Teori ................................................................... 8
2. Teori Keagenan ........................................................... 8
3. Manajemen Laba ........................................................ 9
4. Kualitas Audit ............................................................. 12
5. Ukuran Perusahaan ...................................................... 16
6. *Leverage* .................................................................... 18
7. *Auditor Switching* ........................................................ 19
8. Penelitian Terdahulu ........................................................ 20
9. Kerangka Pemikiran Konseptual ....................................... 34
10. Hipotesis ............................................................................ 35

Halaman

BAB III METODE PENELITIAN ..................................................... .... 40

1. Jenis Penelitian ................................................................. 40
2. Populasi dan Sampel ........................................................ 40
3. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel .......... 43
4. Metode Pengumpulan Data ……………………………… 46
5. Teknik Analisis ................................................................ 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ...................... 55

1. Deskripsi Data .................................................................. 55
2. Analisis Data .................................................................... 56
3. Pembahasan ...................................................................... 69

BAB V SIMPULAN DAN SARAN ..................................................... 75

1. Simpulan ........................................................................... 75
2. Saran ................................................................................. 75

DAFTAR PUSTAKA……………………… ........................................... 76

xii

**DAFTAR TABEL**

Tabel Halaman

2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu ................................................ 29

2.2 Riset Gap Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Auditor Switching* terhadap Manajemen Laba .......................... 34

3.1 Daftar Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2018-2023 ............................. 40

3.2 Penggolongan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode Tahun 2018-2023 .................................................. 42

3.3 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2018-2023 ............................. 42

3.4 Ringkasan Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel ....... 45

4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .............. 55

4.2 Hasil Uji Multikolinearitas ........................................................ 58

4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas ........................................................ 59

4.4 Hasil Uji Autokorelasi ............................................................... 60

4.5 *Block Number = 0* .................................................................... 61

4.6 *Block Number = 1* ................................................................... 62

4.7  *Nagelkerke R Square* ............................................................... 63

4.8 Kelayakan Model Regresi ........................................................ 64

4.9 Matriks Klasifikasi .................................................................... 65

4.10 Uji Regresi Logistik .................................................................. 66

4.11 Ringkasan Uji Hipotesis ........................................................... 67

xiii

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran .................................................................. 35

4.1 Uji Normalitas dengan P-Plot .................................................... 57

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Penelitian ......................................................... 81

Lampiran 2 Data Output SPSS ......................................................... 89

xv

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam menentukan atau menilai posisi dan kegiatan operasional perusahaan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan kepada pembaca laporan keuangan, sedangkan bagi pemilik perusahaan laporan keuangan merupakan sarana pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Manurung, 2022). Kinerja manajemen dapat dilihat dalam laporan keuangan dan oleh karena itu untuk mengurangi potensi laporan keuangan dipengaruhi oleh kepentingan manajemen, maka diperlukan peran akuntan publik atau auditor sebagai pihak independen yang mampu menjembatani benturan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen.

Laba menjadi salah satu informasi yang menjadi objek manipulasi oleh pihak manajemen perusahaan karena secara umum laba menjadi salah satu perhatian utama dalam mengukur kinerja perusahaan maupun proyeksi bagi pihak eksternal untuk menilai kondisi perusahaan di masa mendatang. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen dalam proses penentuan laba perusahaan yang biasanya dilakukan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri (Felicya dan Sutrisno, 2020). Keadaan ekonomi pasar yang susah diprediksi, kinerja manajemen yang tidak stabil, mengakibatkan kinerja perusahaan mungkin saja tidak selalu baik. Hal inilah yang mungkin memicu terjadinya manajemen laba oleh suatu perusahaan. Manajemen laba menjadi topik yang penting untuk diteliti, supaya dapat memberikan gambaran serta wawasan kepada pengguna laporan keuangan tentang faktor yang dapat menyebabkan manajemen laba agar pengguna laporan keuangan dapat berhati-hati dalam menilai kinerja suatu perusahaan (Zubaidi, 2022).

Informasi laba selaku bagian dari laporan keuangan biasanya menjadi target rekayasa menggunakan langkah opurtunis dari pihak manajemen dalam memaksimalkan kepentingannya, yang dimana hal seperti ini dapat membuat rugi pihak pemegang saham maupun investor. Perilaku manajemen yang digunakan untuk mengatur laba agar sesuai dengan yang diinginkan tersebut disebut dengan istilah manajemen laba (Kristiana dan Rita, 2021). Manajemen laba bukan suatu kecurangan yang berbahaya. Namun manajemen laba sering kali menyebabkan informasi yang diperoleh tidak menggambarkan posisi perusahaan yang sesung-guhnya, kadang hanya mengedepankan kepentingan pihak-pihak tertentu sehingga dapat menurunkan kualitas laporan keuangan (Beyer, et. al, 2019).

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Upaya intervensi ini menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan kondisi sesungguhnya suatu perusahaan sehingga menimbulkan asimetri informasi, yaitu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang saham dan stakeholders. Dengan demikian sedapat mungkin apa yang dilaporkan perusahaan mendekati hal sesungguhnya terjadi, baik untuk laporan pajak maupun laporan kepada investor (Lubis dan Suryani, 2018).

Manajemen laba telah mengikis kepercayaan investor atas kualitas laporan keuangan dan merintangi efisiensi arus modal dalam pasar modal. Kualitas laporan keuangan juga tidak terlepas dari manajemen perusahaan yang baik seperti efektivitas komite audit yang melakukan pengawasan terhadap manajemen, transparansi dan *disclosure* laporan keuangan dan lain-lain. Kualitas audit yang baik akan menurunkan praktik manajemen laba oportunistik yang telah menyebabkan skandal laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diperiksa dan mencakup peranan akuntan publik dalam mendeteksi praktik manajemen laba oportunistik oleh manajemen (Susanty, 2022).

Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan juga memegang peranan penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba (Gunawan, dkk., 2015). Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisiperusahaan yang selalu berkinerja baik sedangkan perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat. Hal ini sebagaimana penelitian Makaombohe, dkk., (2014) yang membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perilaku manajemen laba semakin berkurang.

Manajemen melakukan tindakan manajemen laba karena didorong oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang memiliki hubungan penting dengan manajemen laba dan dapat membantu para pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi manajemen laba adalah *leverage* (Dewi dan Wirawati, 2019)*.* Dalam kaitannya dengan *leverage*, salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa hutang. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Semakin tinggi *leverage* akan semakin tinggi tindakan manajemen laba, karena keinginan manajemen agar perusahaan yang dikelola terlihat memanfaatkan hutang dengan baik sehingga mencapai laba yang tinggi walaupun tingkat hutang tinggi, sehingga para kreditur bersedia selalu memberi pinjaman kepada perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi (Suheny, 2019).

Manajemen laba merupakan campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang diperoleh itu (Baviga, 2022). *Auditor switching* ini dilakukan untuk mempertahankan indenpedensi auditor. Seorang akuntan publik dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) hanya boleh melakukan audit pada satu perusahaan paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Apabila dari keinginan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran kantor akuntansi publik, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, komite audit dan lain sebagainya (Nidesia dan Baviga, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul “***Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Auditor Switching terhadap Manajemen Laba*** (Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023)”.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
5. Apakah kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *auditor switching* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

## Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan agar lebih terarah, maka harus mempunyai tujuan yang jelas. Demikian juga dalam penelitian ini sehingga kegiatan ilmiah mempunyai tujuan yang ingin di capai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *auditor switching* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *auditor switching* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

## Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mempelajari karakteristik manajemen laba dan persoalannya, diantaranya:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan penulis dan menambah ilmu baik dalam teori maupun praktek tentang*,* kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *auditor switching* terhadap manajemen laba. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perbandi-ngan dan referensi bagi peneliti lain yang sejenis.

1. Manfaat Secara Praktis
2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Dapat memberikan referensi tambahan bagi KAP untuk melihat apakah pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *auditor switching* terhadap manajemen laba dapat menuntut para auditor untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik dan sesuai dengan standar audit yang berlaku .

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan bagi yang membutuhkan, terutama mahasiswa akuntansi dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau pembanding yang bisa membantu pengembangan penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba .

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**

**Teori Keagenan**

Hubungan keagenan merupakan suatu perjanjian antara principal dan agent, principal merupakan pemilik perusahaan yang berperan sebagai pihak mengikat, dan agen merupakan manajer perusahaan yang berperan melaksanakan pekerjaan atas nama principal (Jensen, 1976). Manajer perusahaan atau agent berperan sebagai pihak yang melaksanakan pekerjaan-pekerjaan principal disertai dengan hak dan kewenangan dalam pengambilan keputusan yang didelegasikan principal kepadanya. Hubungan keagenan yang diharapkan adalah hubungan yang terjadi diantara pihak manajemen atau yang disebut agent di mana dipercayakan untuk mengelola perusahaan oleh pihak pemegang saham atau principal untuk menjadi pihak yang mengontrol perusahaan tersebut (Najwa dan Syofyan, 2020).

Pihak *agent* yaitu manajemen menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban, sedangkan pihak principal yaitu sebagai investor sebagai pihak yang menilai bagaimana kinerja pihak. Mengenai kebutuhan akan laporan keuangan, pihak manajemen cenderung ingin membuat laporan keuangannya terlihat baik dan benar dimata pihak principal agar kinerja manajemen dinilai baik, sehingga adanya kemungkinan pihak manajemen melakukan segala cara hingga melakukan manipulasi dan kecurangan lainnya. Dalam menghindari manipulasi mungkin dilakukan pihak manajemen, maka laporan keuangan yang disajikan perlu dilakukan pengujian oleh pihak independent.

Teori keagenan ini membantu auditor yang menjadi pihak ketiga untuk dapat memahami konflik maupun kepentingan antara pihak agent maupun principal (Sembiring, dkk., 2023). Pihak investor memiliki kepentingan terkait dengan investasi mereka, oleh karena itu kerja sama dijalin dengan pihak manajemen perusahaan. Dengan adanya kepentingan ini, maka perlu pihak independen untuk meminimalkan kecurangan dalam laporan keuangan dan melakukan evaluasi kinerja pihak agent. Hal ini bertujuan agar informasi yang dihasilkan dapat lebih relevan bagi pengguna seperti investor maupun kreditur dalam pengambilan keputusan. Pihak independen yaitu auditor eksternal menjadi penghubung antara pihak agent maupun principal, sehingga proses penugasan harus menghasilkan laporan keuangan auditan yang berkualitas (Tadiontong, 2017). Dalam hal meningkatkan kualitas hasil laporan keuangan auditan, maka auditor harus memiliki independensi dan due professional care dalam menjalankan penugasan, serta pentingnya pengalaman kerja auditor dalam meningkatkan kualitas auditor agar dapat mendeteksi kecurangan-kecurangan yang terjadi oleh pihak manajemen.

**Manajemen Laba**

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam menentukan laba dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Manurung, 2017). Manajemen laba merupakan suatu proses yang disengaja, menurut batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu (Santana, 2016).

Manajemen laba terjadi ketika menggunakan keputusan mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang (Dianty, 2021). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan termasuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Sehingga dapat diduga akan melakukan earning management karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya.

Beberapa motivasi manajemen laba yang mendorong manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba, yaitu:

1. Motivasi Bonus, yaitu manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.
2. Motivasi Kontraktual Lainnya, yaitu manajer suatu perusahaan yang memiliki rasio debt/equity yang besar cenderung akan memilih prosedur-prosedur akuntansi yang dapat memindahkan periode mendatang ke periode berjalan. Manajer melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian hutangnya.
3. Motivasi Politik, yaitu manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan politik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan lebih ketat.
4. Motivasi Pajak, menyatakan bahwa perpajakan merupakan salah satu motivasi mengapa perusahaan mengurangi labanya yang dilaporkan. Tujuannya adalah dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan.
5. Pergantian CEO, yaitu motivasi manajemen laba ada di sekitar waktu pergantian CEO. Biasanya CEO yang akan pensiun atau masa kontraknya menjelang berakhir akan melakukan strategi memaksimalkan jumlah pelaporan laba guna meningkatkan jumlah bonus yang akan mereka terima. Hal yang sama akan dilakukan oleh manajer dengan kinerja yang buruk. Tujuannya adalah menghindari diri dari pemecatan sehingga mereka cenderung untuk menaikan jumlah laba yang dilaporkan.
6. Motivasi Pasar Modal, motivasi ini muncul karena informasi akuntansi digunakan secara luas oleh investor dan para analisis keuangan untuk menilai saham. Dengan demikian, kondisi ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi laba dengan cara mempengaruhi performa harga saham jangka pendek (Sulistyoningsih, 2019).

Scott menyebutkan bahwa pola manajemen laba dapat dilakukan dengan cara:

1. *Taking a bath*, pola ini terjadi pada saat reorganisasi, dimana manajemen harus melaporkan kerugian dalam jumlah besar agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang.
2. *Income minimization*. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi akan melakukan pola ini, sehingga apabila laba pada periode mendatang diperkirakan akan turun drastis, maka dapat diatasi dengan mengambil laba dari periode sebelumnya.
3. *Income maximization*, pola ini dilakukan pada saat laba perusahaan mengalami penurunan. Perusahaan yang melaporkan *net income* yang tinggi berharap akan memperoleh bonus yang lebih besar.
4. *Income smoothing*, pola ini dilakukan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan dengan tujuan untuk pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena investor lebih menyukai laba yang relatif stabil (Sulistyoningsih, 2019).

Pengukuran manajemen laba menggunakan model Jones yang mengusulkan sebuah model yang menyederhanakan anggapan bahwa akrual nondiskretioner bersifat konstan. Modelnya mencoba mengendalikan efek perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap akrual nondiskritioner.

**Kualitas *Audit***

Kualitas audit secara teknis dapat didefinisikan sebagai sejauh mana audit memenuhi harapan konsumen sehubungan dengan deteksi kesalahan dan penyimpangan mengenai perusahaan yang diaudit atas laporan keuangannya (Zubaidi, 2022). Audit yang dilakukan oleh KAP *big four* dinilai memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan audit yang dilakukan oleh KAP *non-big four* (Laily, 2017). KAP *big four* memiliki reputasi untuk dikelola, oleh karena itu meningkatkan kemungkinan bahwa mereka akan mendeteksi apakah suatu perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak (Wijaya, dkk., 2020).

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2019) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Adapun standar yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), terdiri dari:

Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunkana kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan 4 periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

AAA *Financial Accounting Standard Committe* menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor, selain dua faktor di atas yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit (Firdaus, 2017).

Berdasarkan kelima pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah suatu proses yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan dalam menjalankan profesinya.

Indikator kualitas audit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien, tercermin dari komitmen KAP, independensi, 5 kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, kompetensi auditor, kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, dan *due professional care* (Tadiontong, 2017).

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2019) dijelaskan bahwa indikator kualitas audit sebagai berikut: Kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, penggunaan waktu personil kunci perikatan, pengendalian mutu perikatan, hasil *review* mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal, rentang kendali perikatan, organisasi dan tata kelola KAP dan kebijakan imbalan jasa. Berdasarkan pemikiran diatas, maka indikator untuk kualitas audit adalah komitmen KAP, independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, kompetensi auditor, kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, penggunaan waktu personil kunci perikatan, tata kelola KAP, kebijakan imbalan jasa dan *due professional care.*

**Ukuran Perusahaan**

*Firm Size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm),* perusahaan menengah (*medium size),* dan perusahaan kecil *(small firm)* (Meisyta, 2021). Pendapat lain mengemukakan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity,* nilai penjualan, atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan (Riyanto, 2018).

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity,* nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Ukuran perusahaan *(firm size)* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian *(return)* saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan *(return)* yang besar pula (Dewi dan Sudhiarta, 2019).

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda (Nugroho, 2019) yaitu: “Pertama ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umunya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil, semakin besar kemungkinan kemungkinan pembuatan kontrak kontrak standar hutang. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen (Sawir, 2015).

Ukuran perusahaan yang relatif kecil dinilai mempunyai informasi dan kontrol yang rendah, sementara pada industri besar dianggap lebih banyak timbul masalah agensi sehingga akan menyebabkan kesenjangan kualitas audit (Fanani, 2023). Ukuran perusahaan diukur melalui total asset yang yang diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan *(Ln Total Asset).* Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi.

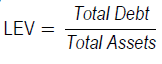
Ln TA = Log natural dari Total Asset

***Leverage***

*Leverage* merupakan rasio total utang terhadap biaya tetap terhadap aset atau rasio total hutang terhadap ekuitas. Ukuran lain dari rasio *leverage* terutama kas, yang terkait dengan pendapatan tunai terkait dengan kebutuhan pengeluaran kas (Fanani, 2021). *Leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya karena kreditor jangka panjang akan menghadapi resiko yang lebih besar dalam penyelesaian hutang. Salah satu cara untuk mengukur *leverage* adalah dengan menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (Manurung, 2017).

*Leverage* merupakan salah satu rasio antara hutang jangka panjang perusahaan terhadap modal ataupun *asset* perusahaan. *Leverage* melihat sejauh mana perusahaan memiliki kewajiban jangka panjangnya dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan melalui *asset* dan modal yang dimiliki. Dengan tingkat *Leverage* yang tinggi berarti perusahaan melakukan pinjaman jangka panjang yang besar yang berarti dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi disisi yang lain hutang yang tinggi dapat meningkatkan resiko kebangkrutan (Suheny, 2019).

*Leverage* menunjukkan jumlah aset yang dibiayai oleh utang (Wijaya, et. al 2020). Variabel ini menggunakan skala rasio dan pengukurannya mengacu pada (Violinna dan Zubaidi, 2022) sebagai berikut:



***Auditor Switching***

*Auditor Switching* merupakan pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor atau KAP ini dapat dibeda-kan menjadi pergantian auditor secara *mandatory* (wajib) dan pergantian auditor secara voluntary (Sambo, 2022). *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. *Voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor (Ningtyas, 2021).

1. **Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi untuk memberikan kontribusi bagi peneliti dalam menyusun skripsi, sehingga peneliti dapat mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi variabel suatu penelitian dan dapat membantu peneliti menarik kesimpulan atau pemecahan masalah yang ada. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Felicya dan Sutrisno (2020) yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara karakteristik perusahaan yang meliputi pertumbuhan perusahaan, kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, serta struktur kepemilikan berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 139 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling selama periode 2016 sampai 2018 dengan total observasi sebanyak 417 data dengan analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik perusahaan seperti pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel independen lainnya seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu (1) periode penelitian hanya 3 tahun, (2) hanya menggunakan 8 variabel sedangkan banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Penelitian selanjutnya sebaiknya: (1) menambah periode tahun penelitian menjadi lebih lama seperti 5 sampai 10 tahun, (2) mengganti variabel independen lain yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, seperti *leverage* dan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Violina dan Zubaidi (2022) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth*, dan *profitability* terhadap manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan 2020. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling method*. Metode pengambilan sampel tersebut membutuhkan beberapa kriteria dalam pengambilan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 103 perusahaan nonkeuangan yang memenuhi kriteria dengan jumlah data sebanyak 309 data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel lainnya seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth* dan *profitability* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu: (1) Periode penelitian yang dilakukan singkat karena hanya selama 3 tahun. (2) Data penelitian tidak terdistribusi secara normal walaupun telah dilakukan uji *outlier,* serta terdapat 5 variabel yang memiliki masalah heteroskedastisitas. (3) Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 3,66% yang mengindikasikan bahwa terdapat variasi variabel lain diluar model yang mungkin dapat lebih menjelaskan variasi variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristiana dan Rita (2021) yang berjudul “*Leverage,* Ukuran Perusahaan dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Manajemen Laba”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage,* ukuran perusahaan dan siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data digunakan metode *purposive sampling.* Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 29 perusahaan yang kemudian dijadikan sampel penelitian dengan total 145 observasi selama 5 periode. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi *dummy.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, tetapi siklus hidup perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen hanya sebesar 3,5 persen sedangakn 96,5 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model sehingga belum bisa mewakili se-bagian besar faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba. Penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan sektor pertam-bangan, sehingga hasilnya tidak dapat dijadikan a-cuan untuk melakukan generalisasi pada semua je-nis perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Suryani (2018) yang berjudul “Pengaruh *Tax Planning,* Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *tax planning*, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diteliti sebanyak 55 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode puposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax planning* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Keterbatasan penelitian ini diharapkan dapat memberi peluang bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian yang lebih baik, diantaranya: a) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sedikit yaitu hanya 11 perusahaan di sektor Industri Barang Konsumsi Bursa Efek Indonesia; b) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirawati (2019) yang berjudul “Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi*”.* Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dan kemampuan *Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2011-2016. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 5 perusahaan dengan jumlah 30 amatan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi *non partisipan.* Teknik Analisis data yang digunakan yaitu uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Apabila perusahaan memiliki hutang yang tinggi perusahaan memerlukan bantuan dana dari pihak ketiga baik kreditur ataupun investor. Upaya untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditur atau investor perusahaan akan mengurangi tindakan manajemen laba, karena apabila perusahaan melakukan praktik manajemen laba maka kreditur atau investor cenderung tidak mempercayai laporan yang diberikan oleh perusahaan. *Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Kemampuan *Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba diduga disebabkan karena nilai *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) sebagai hasil survei dari *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) yang mencerminkan tata kelola perusahaan yang sesungguhnya pada tahun terkait. Karena adanya penilaian tata kelola perusahaan tersebut maka perusahaan akan melakukan tata kelola dengan sangat baik agar penilaian yang diberikan juga semakin baik. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan perhitungan yang berbeda karena adanya keterbatasan sampel yang didapatkan dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Index* tersebut. Keterbatasan sampel dikarenakan terdapat beberapa perusahaan yang tidak terdaftar dalam penilaian CGPI secara berturut-turut. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba selain *leverage*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suheny (2019) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tentang pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur milik kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2012-2017. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 48 sampel perusahaan dan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, ukuran dewan, komposisi dewan, komite audit, tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan proksi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) ukuran perusahaan berpengaruh negatip terhadap manajemen laba, (3) *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, (4) kualitas audit berpengaruh, yang diproksi dalam KAP BIG4 dan NON BIG4 KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Keterbatasan dari penelitian ini antara lain pengambilan sampel terbatas pada jenis perusahaan manufaktur pada kelompok LQ45 yang pengambilan sampelnya menggunakan kriteria tertentu dan pada urutan waktu tetentu, Pada variabel *corporate governance* tidak meggunakan semua indikator-indikatornya. Untuk penelitian mendatang hendaknya dapat memperluas jenis sampel perusahaan kelompok LQ45 dan variabel-variabel *Good Corporate Governance.*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Wijayanti (2020) yang berjudul “Pengaruh *Audit Fee* dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* dengan Manajemen Laba Akrual Sebagai Variabel Intervening*”.* Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit fee* dan *financial distress*terhadap *auditor* *switching* dengan manajemen laba akrual sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka pada situs Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate*& properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap manajemen laba akrual, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual, *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching,* manajemen laba akrual tidak berpengaruh terhadap *auditor switching,* dan manajemen laba akrual tidak berhasil memediasi pengaruh *audit fee* serta *financial distress* terhadap *auditor switching.*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Tifani (2020) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit dan *Auditor Switching* terhadap Manajemen Laba”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari Kualitas Audit dan Auditor switching terhadap variabel dependen Manajemen Laba dengan *Fee Audit* yang diberikan sebagai variabel mediasi. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sampel yang diperoleh adalah 117 dengan *Purposive Sampling* Method. Hipotesis yang ada dalam penelitian ini diuji menggunakan metode uji regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kualitas Audit dengan proksi ukuran KAP yaitu KAP *Big Four* dan KAP non *Big Four* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *fee* audit. Kualitas audit yang bagus tidak menjamin *fee* audit lebih mahal, mungkin *fee* audit lebih ditentukan oleh penugasan yang diberikan; 2) *Auditor switching* berpengaruh negatif terhadap *fee* audit. Artinya ketika sering dilakukan *auditor switching* oleh perusahaan akan dipandang oleh masyarakat bahwa KAP tersebut kurang berkualitas sehingga masyarakat akan cenderung menegosiasikan *fee* audit yang lebih murah; 3) Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya ketika kualitas audit suatu KAP baik maka manajer akan menghindari melakukan manajemen laba; 4) *Auditor switching* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba; 5) *Fee* audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba; 6) Kemudian hasil dari sobel test untuk melihat apakah terdapat pengaruh atau tidak variabel mediasi dari *fee* audit antara kualitas audit dan *auditor switching* terhadap manajemen laba. Tidak ada pengaruh variabel mediasi *fee* audit dalam hubungan kualitas audit dan *auditor switching* terhadap manajemen laba.

Adapun ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1

29

Ringkasan Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama, Tahun, Judul | Tujuan Penelitian | Variabel | Sampel penelitian | Alat Analisis | Hasil Penelitian | Keterbatasan Penelitian |
| 1. | Felicia danSutrisno (2020), Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba | Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik perusaha-an yang meliputi per-tumbuhan perusahaan, kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan komisa-ris, serta struktur kepemilikan berupa kepemilikan manaje-rial, kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | Independen:  Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit  Dependen:  Manajemen Laba | Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 139 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* selama periode 2016 sampai 2018 dengan total observasi sebanyak 417 data | Regresi Linier Berganda | Pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap manaje-men laba, sedang-kan kualitas audit dan struktur kepe-milikan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. | (1) periode penelitian hanya 3 tahun, (2) hanya menggunakan 8 variabel sedangkan banyak variabel lain yang dapat mempe-ngaruhi manajemen laba. |
| 2. | Violinna dan Zubaidi (2022), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba | Untuk mendapatkan bukti empiris menge-nai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, kualitas audit, kepemi-likan manajerial, kepe-milikan institusional, *growth*, dan *profita-bility* terhadap manajemen laba. | Independen:  Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*  Dependen:  Manajemen Laba | Perusahaan nonkeua-ngan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020 yang dipilih de-ngan *purposive sam-pling method* diperoleh 103 perusahaan nonkeuangan yang memenuhi kriteria dengan jumlah data sebanyak 309 data. | Regresi Linier Berganda | Kualitas audit me-miliki pengaruh terhadap manaje-men laba. Sedang-kan, variabel lainnya seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, kepemili-kan manajerial, kepemilikan institu-sional, *growth*, dan *profitability* tidak berpengaruh ter-hadap manajemen laba. | 1) Periode penelitian yang dilakukan singkat karena hanya selama 3 tahun. (2) Data penelitian tidak terdistribusi secara normal walaupun telah dilakukan uji *outlier,* serta terdapat 5 variabel yang memiliki masalah heteroskedastisitas. (3) Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 3,66% yang mengindikasikan bahwa terdapat variasi variabel lain diluar model yang mungkin dapat lebih menjelaskan variasi variabel dependen. |
| 3. | Kristiana dan Rita (2021), *Leverage,* Ukuran Perusahaan dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Manajemen Laba | Untuk mengetahui pengaruh *leverage,* ukuran perusahaan dan siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan. | Independen:  *Leverage,* Ukuran Perusahaan, Siklus Hidup Perusahaan  Dependen:  Manajemen Laba | Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan periode 2015-2019 yang dipilih dengan metode *purposive* sampling diperoleh 29 perusahaan dengan total 145 observasi selama 5 periode. | Analisis Regresi Dummy | *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manaje-men laba, tetapi siklus hidup peru-sahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. | Variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel inde-penden hanya sebe-sar 3,5% sedangkan 96,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model sehingga belum bisa mewakili sebagian besar faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba. Penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan sektor pertambangan, sehingga hasilnya tidak dapat dijadikan acuan untuk melaku-kan generalisasi pada semua jenis perusahaan |
| 4. | Lubis dan Suryani (2018), Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) | Untuk menguji pengaruh *tax planning*, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia | Independen:  *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan  Dependen:  Manajemen Laba | Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016 sebanyak 55 perusahaan | Regresi Linier Berganda | *Tax planning* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manaje-men laba sedang-kan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manaje-men laba. | a) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 11 perusahaan di sektor Industri Barang Konsumsi; b) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi manajemen laba |
| 5. | Dewi dan Wirawati (2019), Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi | Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dan kemampuan *Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba | Independen:  *Leverage*  Dependen:  Manajemen Laba  Moderasi:  *Corporate Governance* | Perusahaan non keua-ngan yang terdaftar dalam penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2011-2016 dengan metode *purposive sampling* diperoleh 5 perusahaan dengan jumlah 30 data. | *Moderated Regression Analysis* | *Leverage* berpenga-ruh negatif pada manajemen laba. Selanjutnya *Corpo-rate Governance* mampu memodera-si pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. | 1. Sampel didapat-kan dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Index*. 2. Beberapa perusahaan yang tidak terdaftar dalam penilaian CGPI secara berturut-turut. 3. Menggunakan variabel lain yang dapat mempenga-ruhi praktik manajemen laba selain *leverage* |
| 6. | Suheny (2019),  Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. | Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba | Independen:  *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kualitas Audit  Dependen:  Manajemen Laba | Perusahaan Manufaktur kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2012-2017 dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 48 perusahaan. | Regresi Linier Berganda | *Corporate gover-nance* tidak berpe-ngaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manaje-men laba, *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba | Pengambilan sampel terbatas pada jenis perusahaan manufak-tur pada kelompok LQ45 yang pengam-bilan sampelnya menggunakan kriteria tertentu dan pada urutan waktu tetentu, Pada variabel *corporate gover-nance* tidak menggu-nakan semua indika-tor-indikatornya |
| 7. | Akbar dan Wijayanti, (2020) Pengaruh *Audit Fee* dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* dengan Manajemen Laba Akrual Sebagai Variabel Intervening | Untuk menguji pengaruh *audit fee* dan *financial distress* terhadap *auditor* *switching* dengan manajemen laba akrual sebagai variabel intervening | Independen:  *Audit Fee, Financial Distress*    Dependen:  *Auditor Switching*  Intervening:  Manajemen Laba | Perusahaan *real estate* & properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 sebanyak 19 perusahaan. | Analisis Regresi Logistik | *Audit fee* berpenga-ruh terhadap mana-jemen laba, *finan-cial distress* tidak berpengaruh terha-dap manajemen laba akrual, *audit fee* tidak berpenga-ruh terhadap *auditor switching, financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching,* manaje-men laba tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* | Variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen hanya sebesar 4%, sedangkan sisanya sebesar 96%  dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian. |
| 8. | Hadi dan Tifani (2020), Pengaruh Kualitas Audit dan *Auditor Switching* terhadap Manajemen Laba dengan *Fee Audit* Sebagai Variabel Intervening | Untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari Kualitas Audit dan Auditor switching terhadap variabel dependen Manajemen Laba dengan *Fee Audit* yang diberikan sebagai variabel mediasi | Independen:  Kualitas Audit, *Auditor Switching*  Dependen:  Manajemen Laba  Intervening:  *Fee Audit* | Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 diperoleh 39 perusahaan dengan *Purposive Sampling Method* | Regresi Linier Berganda | Kualitas audit berpe-ngaruh positif tidak signifikan terhadap *Fee Audit*, *Auditor swit-ching* berpengaruh negatif terhadap *Fee Audit*, Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, *Auditor switching* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, *Fee Audit* ber-pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. | Varibel kualitas audit dan *auditor switching* dapat menjelaskan variasi dari variabel manajemen laba hanya sebesar 5,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. |

Sumber: Disarikan dari berbagai penelitian terdahulu

Beberapa penelitian yang telah meneliti pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *auditor switching* terhadap manajemen laba dapat dilihat pada tabel berikut:

34

Tabel 2.2

Riset Gap Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan

*Auditor Switching* terhadap Manajemen Laba

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Riset Gap | Penulis, Tahun | Metode | Hasil/Temuan |
| 1. | Terdapat perbeda-an hasil penelitian antara kualitas audit dengan manajemen laba | Violinna dan Zubaidi (2022) | Regresi Linier Berganda | Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba |
| Felicia dan Sutrisno (2020) | Regresi Linier Berganda | Kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba |
| 2. | Terdapat perbeda-an hasil penelitian antara ukuran perusahaan dengan manaje-men laba | Lubis dan Suryani (2018) | Regresi Linier Berganda | Ukuran perusahaan berpe-ngaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba |
| Kristiana dan Rita (2021) | Regresi Linier Berganda | |  | | --- | | Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba | |
| 3. | Terdapat perbeda-an hasil penelitian *leverage* dengan manajemen laba | Suheny (2019) | Regresi Linier Berganda | *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba |
| Dewi dan Wirawati (2019) | *Moderated Regression Analysis* | *Leverage* berpengaruh negatif pada manajemen laba |
| 4. | Terdapat perbedaan hasil penelitian antara *auditor switching* dengan manajemen laba | Hadi dan Tifani (2020). | Regresi Linier Berganda | *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap manajemen laba |
| Nidesia dan Baviga (2022) | Regresi Linier Berganda | *Auditor switching* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba |

Sumber: Jurnal yang dikembangkan untuk penelitian (Tahun 2023)

1. **Kerangka Pemikiran Konseptual**

Kerangka konsep menurut Sugiyono (2019) adalah sebuah hubungan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui sebuah penelitian. Kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai instrumen agar dapat menjabarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi dengan menggunakan pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage,* dan *auditor switching* terhadap manajemen laba. Selanjutnya dapat dibuat kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:

H1

Kualitas Audit (X1)

*Switching Auditor* (X4)

*Leverage* (X3)

Ukuran Perusahaan (X2)

H2

Manajemen Laba (Y)

H3

H4

**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**

1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data-data yang terkumpul”. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan dan bukan kalimat pertanyaan (Arikunto, 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu pengembangan hipotesis-nya yaitu sebagai berikut:

### Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Auditor yang berkualitas mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan klien. Jasa audit merupakan alat monitoring terhadap kemungkinan timbulnya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer serta antara pemegang saham dengan jumlah kepemilikan yang berbeda. Jasa audit dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan stakeholder perusahaan dengan memperbolehkan pihak luar untuk memeriksa validitas laporan keuangan (Christiani, 2014).

Salah satu cara untuk mengontrol praktik manajemen laba adalah dengan melakukan audit atas laporan keuangan. Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan kepastian mengenai integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Kepastian mengenai relevansi dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk membantu pihak eksternal dalam mengambil suatu keputusan bisnis. Auditor eksternal dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap manajemen agar manajemen menyajikan informasi keuangan secara akurat dan terbebas dari praktik kecurangan akuntansi (Lidiawati, 2016). Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan Felicya dan Sutrisno (2020) yang menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan non-keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018*.* Mengacu pada hasil penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini diturunkan hipotesis pertama, yaitu:

H1 : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam dan semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang (Ulfa dan Primasari, 2017). Ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka aktifitas operasionalnya semakin kompleks sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan praktik manajemen laba karena manajemen akan mempertanggung jawabkan hasil kinerjanya kepada banyak pihak seperti investor dan stakeholder. Jika kinerja perusahaan yang dihasilkan kurang baika maka stakeholder menganggap manajemen tidak mampu dalam mencapai tujuan utama perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, memiliki jumlah aset yang lebih banyak dan jumlah modal yang diinvestasikan lebih banyak. Hal ini menunjukkan semakin banyak pula pihak yang terlibat dalam perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung akan lebih berhati-hati dalam menyajikan kondisi laporan keuangan karena berada dalam pengawasan yang lebih ketat, sehingga cenderung mengurangi tindakan manajemen laba (Fandriani dan Tunjung, 2019). Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Kristina dan Rita (2021) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini diturunkan hipotesis kedua, yaitu:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

*Leverage* merupakan salah satu rasio antara hutang jangka panjang perusahaan terhadap modal ataupun *asset* perusahaan. *Leverage* melihat sejauh mana perusahaan memiliki kewajiban jangka panjangnya dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan melalui *asset* dan modal yang dimiliki. Dengan tingkat *Leverage* yang tinggi berarti perusahaan melakukan pinjaman jangka panjang yang besar yang berarti dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi disisi yang lain hutang yang tinggi dapat meningkatkan resiko kebangkrutan (Arifin dan Destriana, 2016). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi berarti memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan dengan proporsi aktiva yang dimiliki sehingga akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba untuk menghindari perjanjian utang. Semakin tinggi tingkat rasio leverage suatu perusahaan akan berdampak pada semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi perusahaan, hal itu akan memicu perusahaan untuk meningkatkan laba (Astriah et al., 2021). Artinya *leverage* yang dihasilkan perusahaan juga akan mempengaruhi manajemen laba, semakin tinggi utang yang dimiliki maka manajemen akan melakukan tindakan untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Suheny (2019) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini diturunkan hipotesis ketiga, yaitu:

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### Pengaruh *Auditor Switching* terhadap Manajemen Laba

Keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* akan memini-malkan kemungkinan terjadinya manajemen laba oleh manajer. Manajemen laba akan dapat dideteksi oleh auditor baru yang ditugaskan ketika dilakukan pergantian Kantor Akuntan Publik, yang tidak didapati oleh auditor yang bertugas sebelumnya yang diakibatkan kurang kompeten atau penurunan independensi (Hadi dan Tifani, 2020). *Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau berinterasi dengan klien dikhawatirkan dapat membuat penilaian auditor tidak lagi berdasarkan evaluasi objektif atau bukti saat ini, tetapi berdasarkan asumsi-asumsi yang tidak dapat akibat adanya hubungan emosional atau kesetiaan yang kuat antara auditor dengan klien (Praptika dan Rasmini, 2016). Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Abynda Ayu, dkk., (2023) yang menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini diturunkan hipotesis keempat, yaitu:

H4 : *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

BAB III

**METODE PENELITIAN**

## Jenis Penelitian

Sekaran dan Bougie (2019) membagi penelitian yang berdasarkan jenis menjadi 2 (dua) yaitu:

* + - 1. Kausal, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menemukan hubungan sebak akibat yang definitif atau menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah.
      2. Korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk menemukan variable penting yang berkaitan (berhubungan) dengan masalah.

Berdasarkan definisi kedua jenis penelitian tersebut di atas, jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Pada penelitian ini dilakukan untuk menemukan apakah kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage,* dan *auditor switching* berpengaruh terhadap manajemen laba.

## Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2023 sebanyak 26 perusahaan.

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Selama Periode 2018-2023

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kode | Nama Perusahaan |
| 1 | ADES | PT. Akasha Wira International Tbk. |
| 2 | ALTO | PT. Tri Bayan Tirta Tbk. |
| 3 | AISA | PT FKS Food Sejahtera Tbk |
| No. | Kode | Nama Perusahaan |
| 4 | CAMP | PT. Campina Ice Cream Industry Tbk |
| 5 | CEKA | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |
| 6 | CLEO | PT. Sariguna Prima Tbk |
| 7 | COCO | PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk |
| 8 | DLTA | PT. Delta Djakarta Tbk |
| 9 | DMND | PT. Diamond Food Indonesia Tbk. |
| 10 | ENZO | PT. Morenzo Mandiri Perkasa Tbk |
| 11 | FOOD | PT. Sentra Food Indonesia Tbk. |
| 12 | GOOD | PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk |
| 13 | HOKI | PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. |
| 14 | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 15 | IKAN | PT Era Mandiri Cemerlang Tbk |
| 16 | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 17 | KEJU | PT. Mulia Boga Raya Tbk |
| 18 | MLBI | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 19 | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk. |
| 20 | PCAR | PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk. |
| 21 | PSDN | PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk |
| 22 | ROTI | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 23 | SKBM | PT. Sekar Bumi Tbk |
| 24 | SKLT | PT. Sekar Laut Tbk |
| 25 | STTP | PT. Siantar Top Tbk |
| 26 | ULTJ | PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk |

Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan standar yang ditentukan. Menurut Hartono (2019) metode *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria seleksi yang telah ditentukan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Kriteria-kriteria untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2023 tidak lengkap.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh 25 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis data yang digunakan laporan keuangan dari 25 perusahaan selama 6 tahun dari 2018-2023 yang berjumlah 150 data penelitian.

Tabel 3.2

Penggolongan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI

Periode Tahun 2018-2023

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kriteria | Akumulasi |
| 1 | Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2023 | 26 |
| 2 | Perusahaanmanufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2023 tidak lengkap | (1) |
| Jumlah perusahaansebagai sampel sesuai kriteria | | 25 |
| Tahun Pengamatan | | 6 |
| Jumlah data yang digunakan dalam penelitian | | 150 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023.

Berdasarkan penggolongan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di atas, dapat diketahui 25 perusahaan sebagai sampel perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Daftar Sampel Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang

Terdaftar di BEI Selama Periode 2018-2023

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kode | Nama Perusahaan | |
| 1 | ADES | PT Akasha Wira International, Tbk | |
| 2 | AISA | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | |
| 3 | ALTO | PT Tri Banyan Tirta Tbk | |
| 4 | CAMP | PT. Campina Ice Cream Industry Tbk | |
| 5 | CEKA | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | |
| 6 | CLEO | PT. Sariguna Prima Tbk | |
| 7 | COCO | PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk | |
| No. | Kode | Nama Perusahaan | |
| 8 | DLTA | PT. Delta Djakarta Tbk | |
| 9 | DMND | PT. Diamond Food Indonesia Tbk. | |
| 10 | ENZO | PT. Morenzo Mandiri Perkasa Tbk | |
| 11 | FOOD | PT. Sentra Food Indonesia Tbk. | |
| 12 | GOOD | PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk | |
| 13 | HOKI | PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. | |
| 14 | ICBP | | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 15 | INDF | | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 16 | KEJU | | PT. Mulia Boga Raya Tbk |
| 17 | MLBI | | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 18 | MYOR | | PT. Mayora Indah Tbk. |
| 19 | PCAR | | PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk. |
| 20 | PSDN | | PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk |
| 21 | ROTI | | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 22 | SKBM | | PT. Sekar Bumi Tbk |
| 23 | SKLT | | PT. Sekar Laut Tbk |
| 24 | STTP | | PT. Siantar Top Tbk |
| 25 | ULTJ | | PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk |

## Definisi Konseptual dan Operasionaliasi Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan untuk suatu variabel atau konstrak dengan memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan mengukur konstruk atau variabel tersebut (Sugiyono, 2019). Definisi dan operasionaliasi variabel masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Dalam peneitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan pendekatan distribusi laba yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:



*Market Value Equity* diukur dengan formula yakni:

MVE i (t-1) = Saham yang Beredar x Harga Saham (Lubis dan Suryani, 2018).

Skor 1 = Nilai SEC > 0

Skor 0 = Nilai SEC < 0

1. Kualitas Audit (X1)

Kualitas audit (*audit quality*) secara teknis dapat didefinisikan sebagai sejauh mana audit memenuhi harapan konsumen sehubungan dengan deteksi dan pelaporan kesalahan serta penyimpangan mengenai perusahaan yang diaudit dan laporan keuangannya (Violinna dan Zubaidi, 2022). Variabel ini menggunakan skala nominal. Variabel ini diukur dengan *dummy variable* sebagai berikut:

Nilai 1 = auditor dari KAP *big* 4

Nilai 0 = auditor bukan dari KAP *big* 4

1. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan secara nominal yang dikukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara dinyatakan dalam total Aktiva (Asset), nilai pasar, dan lain-lain. Lusiana dan Agustina (2017) menggunakan logaritma nautral atau *Ln* (*Total Asset)* dalam menilai ukuran perusahaan. dalam penelitian ini menggunakan logaritma Ln (*Total Asset*) untuk menilai ukuran perusahaan.

1. *Leverage* (X3)

*Leverage* menunjukkan jumlah aset yang dibiayai oleh utang (Wijaya dan Fanady, 2020). Variabel ini menggunakan skala rasio dan pengukurannya mengacu pada (Bassiouny, 2016) sebagai berikut:



1. *Auditor Switching* (X4)

*Auditor switching* merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel *auditor switching* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti auditornya selama kurun waktu kurang dari 6 tahun, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak menggan-ti auditornya, maka diberikan nilai 0 (Akbar dan Wijayanti, 2020).

Untuk lebih jelasnya definisi operasional variabel di atas, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Ringkasan Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Definisi | Skala | Rumus |
| Manajemen Laba | Suatu kondisi dimana mana-jemen melaku-kan intervensi dalam proses penyusunan laporan keua-ngan bagi pi-hak eksternal sehingga me-ratakan, mena-ikkan dan me-nurunkan laba | Nominal | 1 = nilai SEC > 0  0 = nilai SEC < 0 |
| Variabel | Definisi | Skala | Rumus |
| Kualitas Audit | Probabilitas seorang audi-tor dalam me-nemukan dan melaporkan suatu kekeli-uran atau pen-yelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien | Nominal | 1 = KAP Big Four  0 = KAP Non Big Four |
| Ukuran Perusahaan | Besar kecilnya total assets yang dimiliki perusahaan dalam kemam-puannya | Rasio | *Size = Ln of* total aktiva |
| *Leverage* | *Leverage* merupakan rasio antara total kewaji-ban dengan total asset | Rasio |  |
| *Auditor Switching* | Perpindahan auditor (KAP) yang dilaku-kan oleh perusahaan klien | Nominal | 1 = ganti auditor  0 = tidak ganti auditor |

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2017) metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Dalam hal ini, catatan atau dokumen perusahaan yang di maksud adalah *annual report* dan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2023.

## Teknik Analisis

Teknik analisis data yaitu pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019: 147). Metoda analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan pengolahan data *Software* SPSS (*Statistical Package For Social Science)* versi 27. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dari analisis dan pengujian tersebut dapat memberikan jawaban yang akurat mengenai variabel yang diteliti.

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menurut Ghozali, (2020: 325) analisis regresi logistik (*logistic regression)* merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2020: 325). Oleh karena itu, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya. Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit),* Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test),* Koefisien Determinasi *(Nagelkerke’s R Square)* dan Matriks Klasifikasi (Ghozali, 2020: 332-334).

**Statistik Deskriptif**

Sugiyono (2019: 147) mengemukakan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini ialah nilai rata-rata (*mean),* nilai maximum, minimum, dan standar deviasi untuk menggambarkan variabel kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage,* *auditor switching* dan manajemen laba.

**Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2020: 61). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (Ha) untuk data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

1. Apabila hasil signifikan lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
2. Apabila hasil signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.
3. **Uji Multikolonieritas**

Multikolionieritas adalah suatu keadaan yang satu atau lebih variabel bebasnya terdapat korelasi dengan variabel bebas yang lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas yang lainnya. Multikolonieritas artinya terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel bebas di dalam regresi. Uji multikolonierisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (variabel bebas yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol), sehingga berakibat:

1. Sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.
2. Nilai koefisien regresi menjadi kurang dapat dipercaya.
3. Kemungkinan untuk menerima hipotesis yang salah semakin besar.

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* atau nilai v*ariance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama denga nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*). Multikolonieritas terjadi jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Adanya multikolonieritas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai *variance inflation factor* (VIF).

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedas-tisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji *Glejser*. Dalam uji Glejser, model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel independen, bila terdapat variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap residual absolut maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Uji heteroskedastisitas harus bernilai di atas 0,05 sehingga Ha (diterima) maka penelitian dilanjutkan uji berikutnya.

1. **Uji Autokorelasi**

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), (Ghozali, 202: 65) menjelaskan bahwa uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*firstorder autocorrelation* 0 dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah: HO: Tidak ada autokorelasi (r = 0) HA: Ada autokorelasi (r ≠0).

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

* 1. Nilai dl < DW < *du*, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif pada model regresi.
  2. Nilai dl < DW > *du*, maka disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif pada model regresi.

**Analisis Regresi Logistik**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yaitu dengan melihat pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage,* dan *auditor switching* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterangan:

ML : Manajemen Laba

α : Konstanta

b1....b5 : Koefisien Regresi

KA : Kualitas Audit

UP : Ukuran Perusahaan

LV : *Leverage*

AS : *Auditor Switching*

e : *Residual Error*

**Menilai Model Fit *(Overall Fit Model)***

Langkah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood. Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL. Penurunan *likelihood* (-2LL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Koefisien Determinasi *(Nagelkerke R Square)***

*Cox dan Snell’s R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke’s R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell’s* R2 dengan nilai maksimumnya

Nilai *Nagelkerke’s* R2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R2 pada multiple regression. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

**Menguji Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**Matriks Klasifikasi**

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya auditor switching yang dilakukan oleh perusahaan.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi logistik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *auditor switching* terhadap manajemen laba. Koefisien regresi dari setiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel dengan menggunakan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam *variable in the equation* pada kolom *significant.* Pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (Sig) dengan tingkat signifikansi (α).

Kriteria pengujiannya menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95 % atau taraf signifikansi 5% (α = 0,05) yang ditunjukkan dalam *variable in the equation* pada kolom *significant*. Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka Ha diterima yang berarti variabel independennya berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat signifikansi > 0,05 maka Ha ditolak yang berarti variabel independennya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel dependen.